

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan bersifat kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dapat dimaknai sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk mengkaji hal-hal tertentu seperti populasi atau sampel, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta melakukan uji hipotesis yang sudah ditentukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stress kerja terhadap kinerja karyawan dengan dukungan pemimpin sebagai variabel moderasi pada Teknoplast, PT Tangerang. Data didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan Teknoplast PT Tangerang menggunakan Google formulir.

Variabel pada penelitian ini berjumlah 3 variabel, 1 variabel independent, 1 variabel dependen dan 1 variabel moderasi. Menurut Sugiyono (2021) variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan terhadap variabel dependen (terikat), variabel independen pada penelitian ini adalah stress kerja. Menurut sugiyono (2019) *Dependet Variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Menurut Ulfa (2021) Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel- variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung, variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu dukungan pemimpin.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2019) populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengambil populasi 55 orang karyawan tetap di PT. Teknoplast.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang telah diukur menggunakan Teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2019) teknik sampling ialah teknik dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Berdasarkan sampel jenuh maka sampel yang digunakan berjumlah 55 sampel.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey, dimana menurut Sugiyono (2019) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti menggunakan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Penelitian ini mendeskripsikan jawaban responden yang dikategorikan dalam lima kategori dengan menggunakan skala likert. Masing – masing mempunyai tingkatan penilaian sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Selanjutnya menghitung rata – rata jawaban responden untuk masing – masing item, indikator maupun variabel.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *google form* yang disebar kepada sampel penelitian yaitu karyawan PT Teknoplast Tangerang.

Tabel 3. 1
Pedoman Kategorisasi Rata – rata Skor Penilaian Responden

Rata-Rata Skor	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Rendah/Sangat Buruk
1,81 – 2,60	Rendah/Buruk
2,61 – 3,40	Cukup/Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi/Baik
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Ferdinand, 2021

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2021). Dari definisi diatas peneliti mengadaptasi indikator dari variabel stress kerja, kinerja karyawan dan dukungan pemimpin dari penelitian terdahulu yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Stress Kerja	Stres merupakan suatu tekanan atau suatu perasaan yang menekan dalam diri karyawan yang disebabkan tuntutan dan ketidak mampuan seorang karyawan dalam menjalankan pekerjaannya. (Bhastary, 2020)	1) Beban kerja 2) Ambiguitas peran 3) Kurangnya control 4) Hubungan kerja yang buruk 5) Ketidakamanan pekerjaan 6) Kondisi kerja yang buruk 7) Ketidakseimbangan kehidupan kerja (Islam <i>et al.</i> , 2020)
Dukungan Pemimpin	Dukungan pemimpin adalah dukungan yang diberikan atasan langsung kepada karyawan dalam hal kesejahteraan dan kepentingan yang berhubungan dengan pekerjaan yang berjalan di perusahaan. (Naibaho <i>et al.</i> , 2019)	1) Kesiediaan memberikan bantuan 2) Kesiediaan mendengar 3) Perasaan peduli (Pariyanti <i>et al.</i> , 2022)
Kinerja Karyawan	Kinerja merupakan hasil dari pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi guna mencapai keinginan dan tujuan organisasi dalam meminimalisasikan kerugian kerugian serta kemauan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya untuk memperoleh hasil yang diharapkan. (Sitopu <i>et al.</i> , 2021)	1) Ketepatan Penyelesaian Tugas 2) Kreativitas 3) Inisiatif 4) Kuantitas Kerja (Mangkunegara, 2020)

3.5 Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Component* atau *Variance Based-Structural Equation Model* di mana dalam pengolahan datanya menggunakan program *Partial Least Square* (PLS) versi 3.0 PLS. PLS merupakan model alternatif dari *covariance based* SEM. PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, selain itu dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel laten. Seperti dinyatakan oleh Ghozali (209) PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi, data tidak harus berdistribusi normal, dan sampel tidak harus besar.

3.8.1 Analisa Outer Model (Model Pengukuran)

Analisa ini dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran atau valid dan reliabel (Husein, 2015). Uji analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Convergent validity

Convergent validity dengan model reflektif, berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari konstruk seharusnya berkorelasi. tinggi. indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score dengan construct score yang dihitung dengan PLS, yang dapat dilihat dari nilai loading factor untuk setiap indikator konstruk.

Rule of thumb yang biasanya dipakai untuk menilai validitas convergencyaitu nilai loading factor lebih dari 0,70 dengan konstruk yang di ukur, dan nilai average variance extracted (AVE) harus lebih besar

dari 0.5. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai loading factor 0.5 – 0.6 masih dianggap cukup (Chin, dalam Ghozali, 2015)

b. Discriminant validity

Metode menilai discriminant validity adalah dengan menguji validitas discriminant dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,7. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai square root average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model.

Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi

- antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik (Fornel dan Larcker, dalam Ghozali, 2015). Selain itu, uji discriminant validity dapat dilihat melalui nilai matriks Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT).

c. Composite reliability dan Cronbach Alpha's

Reliabilitas dari outer model diukur dengan menggunakan composite reliability. Composite reliability adalah nilai batas yang dapat diterima.

Tingkat reliabilitas komposit yang baik adalah lebih besar 0.7, walaupun bukan merupakan standar absolut. Nilai Cronbach's Alpha adalah lebih besar dari 0.6 (Ghozali, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan outer model indikator reflektif sebagai berikut:

Reflektif Indikator ini mempunyai ciri-ciri arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator, antar indikator diharapkan saling berkorelasi (instrumen harus memiliki consistency reliability), menghilangkan satu indikator,

tidak akan merubah makna dan arti variabel yang diukur, dan kesalahan pengukuran (error) pada tingkat indikator.

3.8.2 Pengujian Model Struktural atau Uji Hipotesis (Inner Model)

Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Structural model (inner model) menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan substansi teori. Pada uji structural model (inner model) menggunakan bantuan prosedur *Bootstrapping* dan *Blindfolding* dalam SMART PLS. Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten.

a. Nilai R-square

Dalam menilai model stuktural dimulai dengan melihat nilai R- squares untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model structural. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Nilai R-square 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah (Chin, dalam Ghozali, 2015). PLS R-Squares mempresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali, 2015). Semakin tinggi nilai R-square, semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

b. Hasil Pengujian Hipotesis (Path Coefficients)

Pengujian hipotesis dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai pengaruh antar variabel. Uji Hipotesis untuk outer model dengan indikator reflektif dilakukan dengan melihat nilai t-value outer loading dan dibandingkan dengan nilai t-tabel = 1.64 (one tailed). Jika t-value lebih besar dari t-table maka indikator reflektif valid dan reliable sebagai pengukur konstruk, maka disimpulkan variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

c. f^2 Effect Size

Nilai *f square* (f^2) menunjukkan besar pengaruh parsial masing- masing variabel prediktor terhadap variabel endogen. Cohen (dalam Ghozali, 2015) memberikan acuan mengenai besarnya *effect size* yang dapat dikatakan menunjukkan effect size yang kuat, yaitu $f = 0,02$ untuk effect size yang kecil (*small moderating effect size*), $f = 0,15$ untuk sedang (*medium moderating effect size*), dan $f = 0,35$ untuk besar (*large moderating effect size*).

d. *Prediction Relevance* (Q^2)

Selain melihat besarnya R-square, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan melihat Q^2 untuk mempresentasikan sintesis dari cross-validation dan fungsi fitting dengan prediksi dari observed variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Q^2 mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

Nilai Q^2 lebih dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance, sedangkan Q^2 kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance (Ghozali, 2015).